

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat terbentuk jika memiliki tujuan yang sama. Selain memerlukan tujuan yang sama, perusahaan membutuhkan modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan ekonomi perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal usaha dengan cara mencari investor. Sebagai imbal balik atas pemberian modal yang diberikan investor, perusahaan memberikan bagian dari perusahaan yang berbentuk saham.

Investor dengan penyertaan modal yang besar mendapatkan saham dengan porsi yang besar juga. Pemegang saham yang besar dapat menjadi pihak pengendali perusahaan. di Indonesia, pihak yang memegang lebih dari 20% total saham yang beredar bisa disebut sebagai pihak pengendali. Seringkali pihak pengendali atau pihak mayoritas membuat kebijakan yang memaksimalkan keuntungan bagi pihak mayoritas tanpa mengajak ataupun memikirkan suara dari pemegang saham minoritas. Hal ini menyebabkan konflik yang berkepanjangan antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas.

Konflik yang berkepanjangan ini juga diperparah dengan perbedaan pendapat antara manajer dengan para pemegang saham. Benturan kepentingan membuat perusahaan harus menanggung kerugian yang tidak sedikit juga untuk memperbaiki kesalahan yang diperbuat oleh manajer. Hal ini dapat terjadi karena manajer sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham tidak menjalankan amanat yang diberikan pemegang saham kepada manajer, namun manajer melegimitasi

kepentingan mereka diatas kepingta bersama. Penerapan tata kelola perusahaan/*good corporate governance* yang baik menjadi kunci untuk menyelesaikan masalah keagenan yang terjadi.

Dalam struktur tata kelola perusahaan terdapat RUPS yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham. RUPS menentukan besaran jumlah laba yang diatribusikan kepada para pemegang saham. Pemberian dividen saham kepada para pemegang saham mengisyaratkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan dijalankan sebagai mestinya dan dividen sebagai reward yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham (La Porta, et.al, 2002)

Investor dalam menjalankan investasi mengharapkan imbal balik atas investasi yang dilakukan. Bentuk imbal balik yang diharapkan oleh investor adalah pendapatan dari hasil investasi yaitu dividen dan selisih harga jual yang lebih tinggi daripada harga belinya. Investor mengharapkan keuntungan melalui dividen karena ketidakpastian pasar untuk mendapatkan *capital gain*. Dividen dianggap investor sebagai pendapatan yang lebih pasti dibandingkan *capital gain*. Hal ini sejalan dengan pendapat La Porta et.al (2002) dimana pemilik saham terutama saham minoritas lebih menyukai pembagian dividen daripada menginvestasikan kembali kepada perusahaan.

Pelbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kebijakan dividen. Namun hasil yang didapatkan tidak konsisten setiap penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anam dan Hendra (2020) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak

berpengaruh terhadap kebijakan dividen, namun pada penelitian Desmiza et.al, (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Dengan adanya inkonsistensi hasil pada penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan indeks LQ 45 sebagai subjek penelitian karena perusahaan yang tercatat di LQ 45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan dengan kondisi keuangan yang baik. Penelitian ini juga menarik jangka waktu dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dimana tahun 2020 terjadi kondisi yang tidak terduga yaitu pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan memberi dampak juga bagi perusahaan. Dengan hal-hal yang telah disebutkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan dalam Indeks LQ 45 tahun 2018-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang diatas, maka penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan

- a. Apakah Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 tahun 2018-2020?
- b. Apakah Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 tahun 2018-2020?

- c. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan dalam Indeks LQ 45 tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji kembali inkonsistensi hasil yang ada dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data terbaru sehingga data dapat relevan di masa sekarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperbaiki teori yang sudah ada, menjelaskan teori yang ada ke dalam fenomena baru, atau menemukan teori baru. Selain itu, Penelitian ini juga berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam praktik dan bahan masukan bagi investor, perusahaan, dan pemegang saham untuk dapat mengetahui hal apa yang berpengaruh kebijakan dividen, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan.